



## Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Film Nussa dan Rarra Melalui Platform Youtube

Asyarah,<sup>1</sup> Abdur Razzaq,<sup>2</sup> Sri Hertimi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail Korespondensi: asyarah2004@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam film animasi *Nussa dan Rarra* yang disebarluaskan melalui platform YouTube. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan media digital yang semakin pesat, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga melalui media audiovisual yang lebih menarik, khususnya bagi anak-anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sumber data diperoleh dari konten video serta komentar pengguna sebagai bentuk respons audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Nussa dan Rarra* mengandung pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan syariah yang dikemas secara sederhana, edukatif, dan mudah dipahami. Media berbasis teknologi digital terbukti menjadi salah satu media populer dalam menyampaikan dakwah digital yang mampu membentuk karakter dan pemahaman keagamaan, terutama pada anak-anak dan keluarga di era modern.

Kata kunci: **Dakwah digital, analisis isi, Nussa dan Rarra**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the content of the Islamic preaching message in the animated film Nussa and Rarra, which is distributed through the YouTube platform. The background of this research is based on the increasingly rapid development of digital media, so that Islamic preaching is not only carried out conventionally, but also through more attractive audiovisual media, especially for children. The method used is a descriptive qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis covering denotative meaning, connotation, and myth. Data sources were obtained from video content and user comments as a form of audience response. The results show that the film Nussa and Rarra contains Islamic preaching messages that cover aspects of faith, morals, and sharia, packaged in a simple, educational, and easy-to-understand manner. Thus, digital media has proven to be a popular medium in delivering*

*digital Islamic preaching that can shape character and religious understanding, especially in children and families in the modern era.*

Keywords: *Digital da'wah, content analysis, Nussa and Rarra*

## A. Pendahuluan

Dakwah adalah suatu gerakan di mana seseorang menyampaikan, mengajak, atau mendorong individu atau masyarakat untuk menerima, mempelajari, dan menerapkan ajaran agama secara sadar. Tujuan kita adalah mengembangkan dan menghidupkan potensi bawaan dalam diri seseorang agar mereka dapat menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Enam aspek utama penelitian tentang dakwah yang perlu diperhatikan adalah subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), teknik (*thariqah*), dan efek dakwah (*atsar ad-dakwah*).<sup>1</sup>

Pesan dakwah sangat penting untuk menyebarkan ajaran Islam dan memengaruhi sikap serta perilaku masyarakat. Dalam konteks komunikasi Islam, pesan dakwah berfungsi sebagai saluran untuk penyampaian nilai-nilai agama yang relevan dan meyakinkan. Oleh karena itu, media dakwah membantu para da'i menyampaikan pesan mereka secara efisien dan khusus kepada mad'u. Tahap serupa juga banyak ditemukan dalam media konvensional dakwah, termasuk mimbar masjid. Selain itu, terdapat media modern yang dapat digunakan untuk dakwah, seperti televisi, radio, media sosial, film, internet, dan lain-lain. Dengan demikian, media dakwah merupakan strategi yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang menerima pesan dakwah yang menarik dan mudah dipahami.<sup>2</sup>

Jadi Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Pesan dakwah mencakup masalah keimanan, hukum, dan akhlak, yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Ali Aziz, pesan dakwah adalah isi dakwah dalam bentuk kata-kata, ilustrasi, gambar, dan sebagainya, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan mengubah sikap dan perilaku mad'u atau mitra dakwah. Dakwah, yang biasanya dilakukan melalui ceramah, pengajian, atau khutbah di masjid, kini telah mengalami perubahan secara

---

<sup>1</sup>Muhammad Hilmi Sya'bani, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia, "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15, doi:10.47134/pssh.v1i3.170. 2

<sup>2</sup>Hafifah Intan Rahmadiani et al., "Pesan Dakwah Dalam Film 'Air Mata Di Ujung Sajadah,'" *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 6, no. 1 (2025): 27-35, doi:10.36085/joiscom.v6i1.8101. 4.

signifikan karena adanya *platform*. *Platform* ini memungkinkan pesan dakwah untuk mencapai khalayak yang lebih luas tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Di jaman sekarang para pendakwah dapat menyampaikan ajaran keagamaan dalam bentuk tulisan, gambar, video dan berbagai konten visual lain yang bias diakses kapan saja oleh para pengguna internet.

Pada era digital saat ini, anak-anak sangat akrab dengan *platform* sebagai sumber utama informasi, termasuk dakwah Islam, namun pengaruh informasi yang beragam berdampak pada pembentukan karakter dan sikap religius anak-anak. film animasi seperti Nussa dan Rarra hadir sebagai media dakwah yang menarik dan edukatif, tetapi efektivitas penyampaian pesan dakwah melalui *platform* seperti youtube dan respons masyarakat terhadap pesan tersebut melalui isi film tersebut dan komentar belum banyak dianalisis secara mendalam. Salah satu film animasi yang terkenal di Indonesia adalah Nussa dan Rarra. Film ini tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menyampaikan beragam pesan bermanfaat bagi audiensnya. Salah satu media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan adalah film animasi Nussa dan Rara, yang tersedia di *platform* seperti Youtube, Tiktok, dan Instagram, sehingga dapat diakses terutama bagi oleh anak-anak. Film animasi memiliki kekuatan visual dan naratif yang dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh anak-anak.<sup>3</sup>

Animasi Nussa dan Rara menyampaikan Pelajaran moral mengenai pentingnya akhlak dalam islam untuk anak dan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik mencerminkan iman serta membangun hubungan sosial yang harmonis, serta memperingatkan akan bahaya akhlak buruk yang dapat merusak interaksi antar individu.<sup>4</sup> Melalui cerita dan karakter, film ini berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk memahami dan menerapkan etika serta moral yang diajarkan islam dalam kehidupan sehari-hari guna membangun karakter yang baik dan menciptakan Masyarakat yang rukun. Dengan kemajuan zaman Masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai *platform* tidak hanya informasi tetapi juga hiburan termasuk *platform* youtube. Masyarakat paling sering menggunakan youtube di

---

<sup>3</sup> Ahmad Abdul Karim dan Gatut Susanto, "Potret kesopanan anak Indonesia dalam film-film animasi Indonesia" 8 (2025): 599-610.601-604

<sup>4</sup> Farah Faizah, "Analisis Semiotik Akhlak Terpuji Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara Episode Jaga Amanah Skripsi," no. 7029 (2025).<sup>3</sup>

antara situs media sosial untuk mendukung pembelajaran serta tontonan. Dilihat berulang kali dari mana saja dan kapan saja, Video pembelajaran serta tontonan dapat membantu masyarakat lebih memahami sesuai dengan kebutuhan. Awalnya sebagai *platform* jejaring sosial, penggunaan utama youtube kini adalah sebagai *platform* pembelajaran serta tontonan. YouTube juga dapat berfungsi sebagai sumber atau konten dan sebagai *platform* untuk tontonan atau pembelajaran.<sup>5</sup> YouTube membantu menyediakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Menggunakan pengajaran berbasis video, video tersebut dapat memberikan presentasi dan interaktif baik secara online maupun *offline* untuk anak-anak.

Pendekatan metode semiotika yang dikemukakan Roland Barthes memungkinkan analisis menyeluruh terhadap pesan dakwah yang terdapat di dalamnya, mulai dari denotasi hingga konotasi serta mitos. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana isi dari pesan moral dan keislaman untuk mendorong penonton untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberi kontribusi penting untuk mengoptimalkan penggunaan media modern dalam dakwah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan budaya digital.

Kebaruan penelitian pada topik "Analisis Isi Pesan Dakwah pada Film Nussa dan Rarra melalui platform Youtube" terletak pada metodologi dan kesenjangan (*evidence gap*), di mana studi-studi sebelumnya seperti pada episode kompilasi Volume 15 atau pendekatan kualitatif deskriptif terhadap nilai dakwah bil hal/lisan di kanal Nussa Official<sup>6</sup> telah mengidentifikasi pesan implisit seperti membaca doa dan melakukan wudhu sebelum tidur termasuk dalam dakwah model tersebut. Tetapi belum ada penelitian yang menggunakan analisis konten kuantitatif untuk mengukur frekuensi, pola, dan evolusi tema dakwah secara statistik pada seluruh serial terbaru. Volume mencapai 15 setelah tahun-2025, serta membandingkan efektivitas amplifikasi pesan melalui metrik YouTube seperti *view*, *engagement* anak penonton via survei *mixed-methods*. Dengan demikian penelitian ini dapat mengisi kekurangan bukti empiris terkini untuk kebaruan yang lebih kuat.

---

<sup>5</sup> Eli Masnawati, "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z" 4, no. 2 (2024): 81-87. 84-85

<sup>6</sup> Kanal resmi Nussa Official, <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>

Urgensi Penelitian ini sangat penting karena era digital saat ini dipenuhi dengan banyak informasi positif dan negatif yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter anak-anak. Penelitian ini membantu mengevaluasi seberapa efektif *platform* dalam membentuk sikap religius dan pendidikan karakter anak dengan memahami cara pesan dakwah disampaikan melalui film animasi ini di *platform*. Media sosial sebagai *platform* dakwah memungkinkan bagi dai untuk menyebarkan ilmu agama secara kreatif dan interaktif. Ini membuat pesan dakwah lebih menarik dan mudah diterima oleh generasi milenial dan anak-anak.

Fokus penelitian ini mengkaji tentang film Nussa dan Rarra melalui *platform* youtube pada konten video yang berfokus komentar-komentar pengguna merefleksikan interpretasi, penerimaan, dan respons terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui konten video tersebut. Hal ini mencakup analisis bagaimana isi dari video tersebut membingkai makna pesan dakwah, aspek mana yang paling mendapat perhatian atau perdebatan, serta bagaimana interaksi antar pengguna dalam kolom komentar memperkuat atau menolak nilai-nilai dakwah yang disajikan, dengan pendekatan analisis isi Roland Barthes yang melihat proses seleksi isu, penonjolan aspek, dan pembentukan makna moral dalam komunikasi persuasif di *platform* youtube.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana isi pesan dakwah dari film Nussa dan Rarra dikemas dalam konten yang disebarakan melalui *platform* youtube, khususnya melalui komentar masyarakat. Dengan memfokuskan pada isi konten tersebut serta komentar-komentar pengguna. Penelitian ini ingin memahami bagaimana audiens menerima, menanggapi, dan menginterpretasikan isi pesan dakwah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi denotasi, konotasi dan mitos yang muncul dalam video konten film nussa dan rarra di *platform* youtube, sehingga dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penyebaran pesan dakwah melalui media sosial di era digital saat ini.

## B. Metodologi

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan netnografi, yaitu memanfaatkan data dari internet dan *platform* digital

---

<sup>7</sup> Muhsinah, Muhsinah. "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1.1 (2024): 160-175.

untuk menganalisis objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif ini dengan mengumpulkan data, serta memahami beberapa isi dari konten digital pesan dakwah pada film Nussa dan Rarra melalui *platform* youtube. Menurut Bog dan Taylor, metode penelitian kualitatif Adalah proses penelitian yang menampilkan data yang bersifat deskriptif dan berupa kata-kata, tertulis dan secara lisan, tentang kejadian dan perilaku yang dapat diamati, sehingga data dapat diperoleh dari teks, gambar, sumber audio dan visual serta data lainnya.<sup>8</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan netnografi ini secara efektif mengungkapkan pemahaman tentang pesan dakwah dalam film Nussa dan Rarra melalui analisis konten digital yang berada di Platform YouTube, penelitian dengan menggunakan data internet seperti teks, audio, serta visual. Sesuai dengan definisi Bog & Taylor, pendekatan ini menghasilkan data deskriptif mulai dari kata-kata tertulis ataupun lisan yang sangat menggambarkan perilaku atau kejadian, sehingga pengumpulan bukti dari sumber digital untuk mengonstruksi makna kontekstual. Penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan tentang dakwah kontemporer di era digital saat ini, tetapi juga menegaskan kekuatan netnografi dalam menghadapi budaya dan nilai-nilai keagamaan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari video film animasi *Nussa dan Rarra* di YouTube, serta interaksi pengguna seperti komentar yang menunjukkan penerimaan dan pemahaman audiens terhadap pesan dakwah. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber pendukung seperti buku, jurnal, skripsi, dokumentasi, dan sumber online yang relevan dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi Non Partisipan. Peneliti mengamati konten video dan aktivitas di YouTube tanpa terlibat langsung. Tujuannya untuk memperoleh data yang objektif mengenai isi dan pola penyampaian pesan dakwah.<sup>9</sup> Peneliti juga melakukan dokumentasi, yaitu pengumpulan tulisan, gambar, dan informasi lain dari YouTube yang berkaitan

---

<sup>8</sup> Kartini, Fifi Hasmawati, and Muhammad Randicha Hamandia, "Analisis Semiotik Dalam Film *Layangan Putus*," J-KI: Jurnal Komunikasi Islam 4, no. 1 (2023): 87-100.90

<sup>9</sup> Putri Fauziah Zahro, "Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukanada," *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*, 2021, 19-36.21-22

dengan penelitian.<sup>10</sup> Sedangkan objek penelitian adalah adegan dalam film animasi *Nussa dan Rarra* yang ditayangkan pada kanal di YouTube.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan model semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui mengidentifikasi simbol dan konteks dalam film, menganalisis makna denotasi (makna langsung), menafsirkan makna konotasi dan mitos (makna mendalam). Data disajikan secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami agar memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan meninjau ulang data penelitian, diskusi dengan pihak lain, dan verifikasi data,<sup>11</sup> sebagai bagian proses berkelanjutan untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan mendalam.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Produsen

Film *Nussa dan Rarra* lahir dari *The Little Giants*, studio animasi 3D yang beralamat di Jl. Cilandak 1 No.2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan Indonesia. Didirikan oleh Aditya Triantoro, yang juga menjabat sebagai CEO dan *Co-Founder* *The Little Giants* meskipun baru berdiri kurang dari dua tahun, Studio animasi tersebut berhasil menarik perhatian pasar internasional dengan prestasinya yang gemilang di dunia animasi. Meskipun baru berdiri kurang dari dua tahun, Perusahaan ini juga mencuri perhatian sekelas Disney XD, Ubisoft, Lego, Anima Point, Wilfilm dan Lucasfilm. *The Little Giants* telah menjadi perusahaan bagi 150 animator profesional berbakat di dalam dunia industri animasi 3D. Keberhasilan mereka tidak hanya bercermin dalam kualitas karya mereka, tetapi juga di dalam tindakan pasar internasional yang sangat mengagumkan.<sup>12</sup>

Keberhasilan *The Little Giants* dalam menembus pasar-pasar berkelas tersebut sangat menunjukkan potensi besar dan kualitas yang luar biasa dimiliki oleh studio animasi ini. Dengan gabungan dari kepemimpinan visioner Aditya Triantoro serta dedikasi tim yang berbakat, *The Little Giants* muncul sebagai pemain utama dalam

---

<sup>10</sup>Pandawangi.S, "Metodologi Penelitian," *Journal information* 4 (2021): 1-5.2

<sup>11</sup>Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140-53. 152

<sup>12</sup> Agustina, Aulia, and Achmad Ruslan Afendi. "Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Film Animasi *Nussa dan Rara* Karya *The Little Giantz* dan *4stripe Productions*." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13.2 (2022): 256-271.

industri animasi 3D, menunjukkan bahwa prestasi tidak ada batasnya dan bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dicapai dalam waktu singkat. Selama The Little Giants menggarap film Animasi Nussa dan Rarra fasilitas dan stafnya sangat memenuhi standar Internasional komunikasi, manajemen proyek, pekerja bermutu tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien. Studio The Little Giants memiliki lahan yang luas, serta desain bangunan yang unik. Studio ini juga mengklaim timnya berpengalaman selama 15 tahun membuat serial televisi.<sup>13</sup>

## 2. Profil Film Nussa dan Rarra

Film animasi Nussa dan Rarra pertama kali ditayangkan secara online pada tanggal 20 November 2018 melalui *platform Youtube*. Kini di kanal *Youtube* The Little Giants telah memiliki 12,4 juta *subscriber*. Keberhasilan film animasi Nussa dan Rarra ini tidak hanya berhenti di situ saja, film animasi ini telah mencapai audiens yang sangat luas dengan tayangan di saluran TV ternama di Indonesia. Nussa dan Rarra mengisi layar Televisi NET pada bulan Ramadhan tahun 1440 H/2019 M, dan pada saluran Televisi Indosiar pada bulan Oktober 2019. Tidak hanya disitu saja, prestasi internasional juga diraih dengan adanya tayangan di saluran berbayar Malaysia, dan Astro Ceria, pada tahun 2019.

Film Animasi Nussa dan Rarra, yang berasal dari *channel Youtube* resmi yang bernama "*Nussa Official*" dengan penayangan eksklusifnya pada hari Jum'at, setiap episode. Animasi ini tentunya tidak hanya menghibur saja tetapi juga memberikan nilai edukatif kepada anak, serta membangun karakter positif. Setiap episode memiliki daya tarik yang memberikan tema sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>14</sup> Nussa dan Rara memiliki beragam tema tiap episodenya, Nussa dan Rarra juga berhasil mempertahankan ketertarikan penonton dengan menyajikan cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia.<sup>15</sup>

### 1. Karakter Nussa

---

<sup>13</sup> Maria, Maria. *Analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning Animasi Nussa Official di Youtube*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.

<sup>14</sup> Mifta Dea Aulia dan Muhammad Arif, "Membaca Al- Qur ' an Lewat Layar : Tafsir Populer dan Pesan Dakwah dalam Film Nussa dan Rarra" 6, no. 2 (2025).930-931

<sup>15</sup> Sari, Diana Eka Widya, and Muhammad Abdullah Darraz. "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara serta relevansinya terhadap pendidikan anak." *Journal of Education Research* 5.1 (2024): 537-544.



Nussa adalah anak laki-laki yang berusia Sembilan Tahun yang hadir sebagai karakter utama dalam cerita. Nussa memiliki sifat anak kecil yang seusianya, terkadang nussa mudah marah, dan merasa hebat dengan dirinya sendiri. Selain itu, Nussa memiliki keinginan yang sangat tinggi tentang luar angkasa sehingga Nussa memiliki cita-cita menjadi astronot dan hafiz al-Qur'an, seperti bentuk bakti kepada orang tua. Sering kali Nussa jadi pemecah masalah pada sebuah konflik diepisode tertentu. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas, Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna sehingga memakai *artificial leg* atau bisa juga disebut sebagai kaki palsu. Karakter Nussa sendiri memiliki sifat yang baik, tegas dan taat pada peraturan agama, anak yang berbakti kepada adiknya serta dapat memberikan contoh kakak yang baik.

## 2. Rarra



Rarra merupakan adik perempuan dari Nussa ini memiliki sifat yang periang, selalu aktif, waspada, berimajinasi yang tinggi, dan memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Rarra adalah seorang anak perempuan yang berumur lima tahun dengan berpakaian menggunakan gamis dan jilbab. Rarra suka sekali bermain dengan Nussa serta kucing kesayangannya. Karakter Rarra memiliki sifat anak kecil yang seusianya sering ceroboh, cerewet dan tidak sabaran. Dari karakter Rarra inilah sering sekali dijadikan sebagai salah satu munculnya cerita konflik. Selain itu Rarra merupakan sosok adik perempuan yang patuh kepada orang tuanya, dan penurut, suka menolong dan peduli terhadap sesama.

### 3. Umma



Umma adalah ibu dari Nussa dan Rarra. Umma berparas sangat cantik, lemah lembut dan keibuan, umma sangat identik dengan kerudung biru dan gamis pink, Umma memiliki watak periang dan bijaksana sehingga kerap menjadi penengah ditengah terjadinya masalah antara Nussa dan Rarra. Karakter Umma sendiri sangat memahami konsep agama, Al-Qur'an, serta Hadist sehingga dapat mengajarkan ilmu kepada Nussa dan Rarra.

### 4. Antta



Karakter Antta ialah sebagai kucing rumahan yang dipelihara oleh Nussa dan Rarra. Pada umumnya Antta memiliki sifat yang sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan sangat menggemaskan.<sup>16</sup> Antta memiliki kekuatan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan hadirnya setan. Antta senang sekali bermain dengan Nussa dan Rarra serta selalu dekat dengan mereka.

### 5. Abdul & Syifa



Karakter abdul dan syifa disini adalah teman yang sering bermain bersama Nussa dan Rarra. Mereka berdua sebagai pemeran tambahan pada episode ini. Abdul dan Syifa disini memiliki karakter yang baik serta penyabar.

---

<sup>16</sup> Maryuri, Evi, Susilawati Susilawati, and Agus Riyan Oktor. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah dan Akhlak di MI*. Diss. IAIN CURUP, 2022.

## 6. Pak Ucok



Pak Ucok adalah seorang bapak-bapak pedagang warung yang ada di dekat rumah Nussa dan Rarra. Pak Ucok seseorang yang bersuku batak dengan logat bicaranya yang khas batak. Pak ucok memiliki kulit coklat gelap, berambut pendek namun botak di bagian depannya dan berkumis tebal. Warung Pak Ucok menjual berbagai macam kebutuhan rumah, Nussa dan Rarra sering sekali disuruh Umma untuk membeli sembako di warung tersebut.

## 3. Cuplikan Adegan Film

Serial animasi Nussa dan Rarra season 3, yang tayang pada tahun 2023-2024 ini merupakan serial animasi pendidikan Indonesia yang menceritakan kisah kakak-beradik seorang muslim, Nussa adalah anak laki-laki yang berusia 9 tahun, pintar dan ingin menjadi astronot dan Hafidz Qur'an. Rarra adalah anak yang berusia perempuan 5 tahun. Karakter Rarra dalam animasi ini memiliki sifat yang ceria, imajinatif, aktif, tapi ceroboh dan suka memicu konflik kecil karna tidak sabaran. Serial ini berfokus pada keseharian anak-anak dengan konflik ringan, serta edukasi seperti mengenal Ka'bah, meminta Tolong dan mengucapkan Terima Kasih, menjaga Amanah, serta mengajarkan tanggung jawab terhadap hewan peliharaan.<sup>17</sup> Pada season ini memperkuat pesan moral Islam seperti syukur atas nikmat alam, ikhlas membantu dan berbagi, dengan animasi lebih halus dan lebih edukatif bagi anak-anak yang menonton.<sup>18</sup>

Berikut beberapa adegan (*scene*) yang mengandung pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rarra-Season 3, yaitu Nussa: Mengenal Ka'bah. Berikut uraian yang dicuplik dari video Youtube:

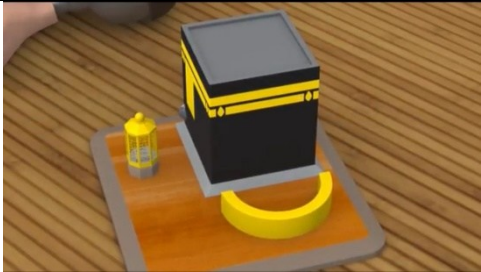
Ka'bah adalah kiblat sholat umat muslim yang bertepatan di Makkah. Ka'bah adalah bangunan yang sangat penting dalam Islam. Umma menjelaskan kepada Nussa, Rarra, dan Syifa bahwasannya Ka'bah mempunyai dua fungsi

---

<sup>17</sup> Syarofina, Fariyah Rahmah. *REPRESENTASI GAYA KEPEMIMPINAN KARAKTER NUSSA DALAM FILM ANIMASI "NUSSA THE MOVIE" (SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2025.

<sup>18</sup> NussaOfficial, Nussa: Mengenal Ka'bah, [https://www.youtube.com/watch?v=E8\\_PJz2k3Ds](https://www.youtube.com/watch?v=E8_PJz2k3Ds)

yang utamanya sebagai arah kiblat sholat dan sebagai pusat ibadah tawaf saat Haji dan Umroh. Ka'bah dijadikan arah kiblat sholat bagi seluruh umat islam, dimanapun mereka berada di dunia. Saat sholat umat muslim wajib menghadap ke arah Ka'bah, bukan untuk menyembah Ka'bah itu sendiri, tetapi karena Ka'bah sebagai simbol pusat ibadah kepada Allah Swt.<sup>19</sup>

 <p>Gambar 4.10 Dokumentasi film animasi Nussa dan Rarra 1:48. Karakter Umma sedang menjelaskan tentang ka'bah</p>	<p>Deskripsi Adegan: Umma menjelaskan kepada Nussa, Rarra dan Syifa tentang Ka'bah yang merupakan arah kiblat sholat umat muslim. Selain dijadikan arah kiblat untuk sholat, Ka'bah juga dijadikan tempat untuk tawaf yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, ini dilakukan dalam pelaksanaan ibadah Haji maupun Umroh arahnya berlawanan dengan jarum jam.</p>
---	--

Selain sebagai petunjuk arah sholat, Ka'bah juga sebagai tempat tawaf, yaitu ibadah Haji dan Umroh yang mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran dan arah putarannya berlawanan dengan arah jarum jam, sehingga Ka'bah selalu berada di sebelah kiri jamaah saat mereka berjalan. Tawaf yaitu mengelilingi Ka'bah melambangkan ketundukan kepada Allah Swt dan mengingatkan umat muslim bahwa hidup selalu kembali kepada-Nya. Setiap putaran dimaknai sebagai perjalanan spritual menuju penyucian diri dan kedekatan dengan Allah Swt. Allah berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ  
وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) "Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat." (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan

<sup>19</sup> Karyawati, Lilis, Taswiyah Taswiyah, and Firmansyah Firmansyah. "Sejarah dan Pengaruh Alquran, Hadits, dan Ka'bah dalam Kehidupan Umat Islam." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 7.1 (2025): 54-65.

kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!"<sup>20</sup>

Kandungan ayat ini berisikan pesan Allah yang menjadikan Ka'bah sebagai tempat Kembali sekaligus berkumpulnya manusia (mashaban lil-nas) dan sebagai tempat yang aman (*wa amna*), kaum Muslimin diperintahkan untuk menjaga kehormatan, keamanan, dan kerbersihannya. Ayat ini juga memerintahkan umat muslim untuk menjadikan sebagai maqam Ibrahim sebagai tempat shalat (*wa'ashidhu min maqami Ibrahima musalla*) dan kebersihan rumah Allah (Ka'bah) agar menjadi tempat yang layak bagi orang-orang yang tawaf, itikaf, ruku, dan sujud, sehingga ibadah Haji dan Umrah bisa berjalan dengan khusyuk, tertib dan lancar.

Denotasi: Munculnya miniatur Ka'bah pada adegan dalam film animasi Nussa dan Rarra
Konotasi: Munculnya miniatur Ka'bah, melambangkan kesucian pusat ibadah umat islam, serta penyampaian nilai-nilai dakwah untuk anak-anak
Mitos: Ka'bah merupakan pusat gravitasi bumi, wilayah tenang bagi pesawat terbang, tidak bisa difoto oleh satelit

#### 4. Komparasi dan Sintesis Makna Miniatur Ka'bah

Kemunculan miniatur Ka'bah dalam sebuah adegan tugas sekolah Nussa membawa lapisan makna yang menarik jika ditelaah dengan kacamata semiologi Barthes.

##### 1) Makna Denotasi

Secara denotatif, penonton melihat langsung sebuah objek fisik berupa miniatur Ka'bah berwarna hitam dengan warna emas pada pintu dan bagian *mīzāb* (talang air). Miniatur tersebut dibuat dari bahan kertas, kardus, lem, atau cat, dan diletakkan di atas meja belajar Nussa. Tidak ada iluminasi, efek magis, atau elemen supernatural yang menyertainya. Semata-mata, yang

---

<sup>20</sup> Nuonline, "Al-Baqarah Ayat 125" diakses pada 14 April 2026 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/125>

tampak adalah replika kecil dari bangunan Ka'bah yang biasa jamaah lihat di Makkah.

## 2) Makna Konotasi

Pada lapisan konotatif, miniatur Ka'bah melambangkan kesucian pusat ibadah umat Islam dan menjadi pengingat akan kewajiban haji. Dalam konteks film yang menyasar anak-anak, miniatur tersebut juga berkonotasi sebagai media pembelajaran (*learning tool*) yang menyenangkan sekaligus tidak menakutkan.<sup>21</sup> Karena dibuat langsung oleh Nussa, replika ini melambangkan kedekatan emosional dan personal dengan simbol Islam, mengajak anak-anak untuk mencintai Ka'bah sejak dini.

Di sisi lain, adegan mengerjakan miniatur Ka'bah juga mengonotasikan proses konstruksi identitas religius; di mana anak tidak hanya menghafal rukun Islam, tetapi secara aktif terlibat dalam mereproduksi simbol-simbol keislaman.<sup>22</sup> Hal ini berbeda dengan sekadar menonton ceramah atau membaca teks, karena miniatur tersebut adalah hasil kerja kreatif yang sarat nilai.

## 3) Makna Mitos

Pada tingkat mitos, kemunculan miniatur Ka'bah dalam animasi Nussa dan Rarra secara tidak langsung memperkuat mitos Barthes tentang Ka'bah sebagai pusat spiritual dan geografis alam semesta. Meskipun film sama sekali tidak menunjukkan klaim ilmiah (medan magnet, gravitasi, atau ketidakmampuan satelit), kehadiran miniatur secara terus-menerus seolah "mewajarkan" bahwa: Ka'bah adalah pusat yang harus selalu diingat dalam kehidupan keseharian Muslim. Selain itu setiap rumah Muslim idealnya memiliki representasi Ka'bah, baik dalam bentuk gambar, kaligrafi, atau miniatur. Dengan membuat atau memiliki miniatur Ka'bah, anak secara tidak langsung ikut serta

---

<sup>21</sup> Penelitian tentang representasi nilai keislaman dalam Nussa dan Rara menunjukkan bahwa media ini efektif untuk transmisi nilai karena bersifat visual dan dekat dengan keseharian anak. Lihat: Ani Khoirunnisa, "Visualisasi nilai-nilai qur'ani dalam film animasi Nussa dan Rarra," *Jurnal Komunikasi Islami* 8, no. 2 (2023): 145-160.

<sup>22</sup> Konsep "konstruksi identitas religius" dalam media anak dapat disimak dalam Johansyah, "Pendidikan Karakter Islami Melalui Animasi Nussa dan Rarra," *\*Jurnal Pendidikan Agama Islam\** 17, no. 1 (2020): 87-102.

dalam reproduksi mitos agung bahwa Ka'bah adalah pusat dunia (bukan secara fisik, melainkan pusat makna, harapan, dan kebanggaan kolektif).

Selain itu, dalam masyarakat Muslim modern, film Nussa dan Rarra yang diproduksi secara profesional menjadi agen mitos baru bahwa nilai keislaman dapat dikemas secara modern dan *fun* tanpa kehilangan kesakralan.<sup>23</sup> Mitos "Islam populer yang ramah anak" ini akhirnya tersebar luas dan memperkuat konstruksi identitas keagamaan di kalangan generasi muda perkotaan Indonesia.

Dengan membandingkan analisis ayat dan film, tampak bahwa tingkat denotasi ayat Al-Qur'an bersifat imperatif dan universal (perintah langsung dari Allah), sementara denotasi film bersifat naratif-deskriptif (ada miniatur Ka'bah). Sementara konotasi ayat meliputi kerinduan spiritual (*matsābah*) dan perlindungan mutlak (*amnan*), sedangkan konotasi film lebih pada nilai edukasi dan kedekatan personal. Adapun mitos ayat dan film sama-sama memperkuat keyakinan kolektif tentang sentralitas Ka'bah, namun film menambahkan lapisan baru: mitos "Islam moderren dan pop untuk anak."

Dengan demikian, meskipun media dan konteksnya berbeda, keduanya bekerja dalam sistem tanda yang saling menguatkan dan melanggengkan ideologi tauhid serta pembentukan kesalehan publik umat Islam, khususnya di Indonesia. Analisis semiotika Roland Barthes yang diperluas ini menunjukkan bahwa QS. Al-Baqarah: 125 mengandung tiga lapis makna: denotasi (perintah harfiah), konotasi (kerinduan, perlindungan, kesucian, dan penghormatan terhadap jejak nabi), dan mitos (keyakinan kolektif tentang Ka'bah sebagai pusat dunia).

Miniatur Ka'bah dalam film Nussa dan Rarra tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga secara tidak langsung memperkuat mitos Barthes tentang sentralitas Ka'bah, sekaligus membangun identitas keagamaan anak secara visual dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa semiologi Barthes mampu membedah dengan tajam persinggungan antara teks agama dan

---

<sup>23</sup> Jauza, Muhammad Hayatul, and Tengku Walisyah. "Analisis semiotika pesan dakwah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah 2023 karya Ronny Irawan." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 9.3 (2024): 574-589.

media populer, serta menunjukkan bagaimana suatu simbol (Ka'bah) bertransformasi melintasi zaman dan medium tanpa kehilangan kekuatan maknanya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pesan dakwah dalam film *Nussa dan Rarra* melalui media sosial YouTube menunjukkan bahwa film ini mengandung makna yang kompleks berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, film menampilkan kehidupan sehari-hari yang sederhana seperti interaksi, belajar, ibadah, serta sikap tolong-menolong dan menghormati, yang secara langsung menggambarkan nilai-nilai kebaikan. Pada tingkat konotasi, film mengandung pesan moral yang lebih mendalam, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara halus melalui alur cerita sehingga tidak terkesan menggurui. Pada tingkat mitos, film membangun pemahaman bahwa nilai-nilai Islam merupakan pedoman hidup yang membentuk karakter individu, melalui representasi tokoh yang religius dan berakhlak baik.

#### E. Daftar Pustaka

- Agustina, Aulia, and Achmad Ruslan Afendi. "Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Film Animasi Nussa dan Rara Karya The Little Giantz dan 4stripe Productions." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 13.2 (2022): 256-271.
- Ahmad Abdul Karim and Gatut Susanto, "Potret Kesopanan Anak Indonesia Dalam Film-Film Animasi Indonesia" 8 (2025): 599-610..601-604
- Aulia, Mifta Dea, dan Muhammad Arif. "Membaca Al- Qur ' an Lewat Layar : Tafsir Populer dan Pesan Dakwah dalam Film Nussa dan Rarra" 6, no. 2 (2025).
- Eli Masnawati, "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z" 4, no. 2 (2024): 81-87. .84-85
- Erwan Efendi FatwaPerdanaPanjaitan Fauzan Azmi, "Dawat Una : Journal of Communicat Ion and Islamic Broadcast Ing Dawat Una : Journal of

- Communicat Ion and Islamic Broadcast Ing" 3, no. 4 (2024): 1338-50,  
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.3139>. 1340-1341.
- Faizah, Farah. "ANALISIS SEMIOTIK AKHLAK TERPUJI DALAM FILM ANIMASI NUSA DAN RARA EPISODE JAGA AMANAH SKRIPSI," no. 7029 (2025).
- Fiqi Halwaini, "Mediasi Hadis Tentang Pendidikan Akhlakul Karimah: Pesan Dakwah Kanal YouTube NussaOfficial" no.4 (2024). 4-13
- Hafifah Intan Rahmadiani, Nazar, Siti Misbah, dan Fadillah Ulfa. "Pesan Dakwah Dalam Film 'Air Mata Di Ujung Sajadah.'" JOISCOM (Journal of Islamic Communication) 6, no. 1 (2025): 27-35. doi:10.36085/joiscom.v6i1.8101.
- Ita Nurlita Nur Aida Safitri, "Analisis Isi Mengenai Kekerasan Seksual Pada Film Like & Share" 6 (2024): 458-92.
- Jauza, Muhammad Hayatul, and Tengku Walisyah. "Analisis semiotika pesan dakwah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah 2023 karya Ronny Irawan." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 9.3 (2024): 574-589.
- Karim, Ahmad Abdul, dan Gatut Susanto. "Potret kesopanan anak Indonesia dalam film-film animasi Indonesia" 8 (2025): 599-610.
- Kartini, Fifi Hasmawati, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Semiotik Dalam Film Layangan Putus." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2023): 87-100. doi:10.53429/j-kis.v4i1.632.
- Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *Alacrity : Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1-12.
- Maria, Maria. *Analisis Segmentasi, Targeting dan Positioning Animasi Nussa Official di Youtube*. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Maryuri, Evi, Susilawati Susilawati, and Agus Riyan Oktori. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah dan Akhlak di MI*. Diss. IAIN CURUP, 2022.
- Masnawati, E L I. "Peran media sosial youtube sebagai media edukasi dalam pendidikan generasi Z" 4, no. 2 (2024): 81-87.
- Mifta Dea Aulia dan Muhammad Arif, "Membaca Al- Qur ' an Lewat Layar : Tafsir Populer dan Pesan Dakwah dalam Film Nussa dan Rarra" 6, no. 2 (2025)..930-931

- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140-53.
- Muhsinah, Muhsinah. "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1.1 (2024): 160-175.
- Nuonline, "Al-Baqarah Ayat 125" diakses pada 14 Juni 2024  
<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/125>
- Pandawangi.S. "Metodologi Penelitian." *Journal information* 4 (2021): 1-5.
- Reza Putri et al., "Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun Tiktok @ BUIRAMIRA Content Analysis On Education Funfact of Tiktok Account @ BUMIRA 2021.
- Sari, Diana Eka Widya, and Muhammad Abdullah Darraz. "Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara serta relevansinya terhadap pendidikan anak." *Journal of Education Research* 5.1 (2024): 537-544.
- Sya'bani, Muhammad Hilmi, Abdur Razzaq, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 15. doi:10.47134/pssh.v1i3.170.
- Zahro, Putri Fauziah. "Pemanfaatan Media Puzzle dalam Membaca Peta Melalui Aplikasi Proprofs pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukanada." *Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu*, 2021, 19-36.